

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR DI SEKOLAH
MENEGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

Tesis



Disusun Oleh :

WIWIT DWI WAHYU

NIM. 202310660211049

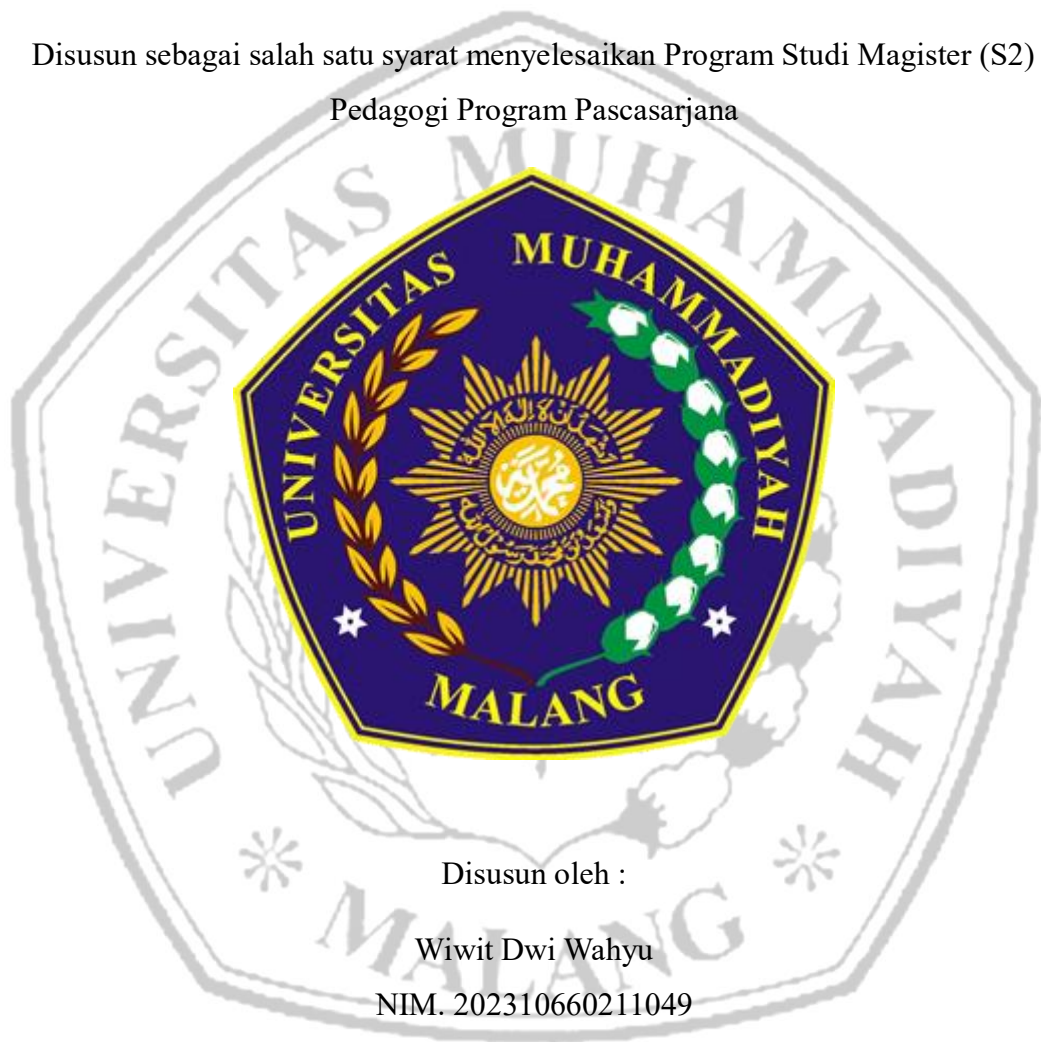
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2024

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR DI SEKOLAH
MENEGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

Tesis

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister (S2)
Pedagogi Program Pascasarjana



Disusun oleh :

Wiwit Dwi Wahyu

NIM. 202310660211049

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

Diajukan oleh :

**WIWIT DWI WAHYU
202310660211049**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Asoc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M


Asoc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi


Dr. Agus Tinus, M.Pd

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

WIWIT DWI WAHYU
202310660211049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M
Sekretaris : Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd
Penguji I : Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si
Penguji II : Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar IPS Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”.

Penulis melakukan penulisan tesis ini bertujuan untuk membuat modul ajar berdeferensiasi yang dapat di terapkan kepada sisiwa di sekolah mennegah pertama dengan harapan siswa dapat belajar dengan giat dan rajin sesuai dengan prefensi gaya belajar mereka.

Penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D. sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. dan Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing degan penuh kesabaran dan memberikan saran dalam penyelesaian proposal tesis.
4. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru karyawan SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang telah membantu dalam mengecek dan memberikan saran terhadap penulisan tesis.
6. Kepala sekolah dan segenap guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Gesik yang telah memberikan kelongaran waktu dalam mengerjakan dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini pasti terdapat kekurangan dan kesalahan maka di lain waktu kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan dalam memajukan dan mengembangkan modul ajar.

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
A. PENDAHULUAN	1
B. KAJIAN PUSTAKA.....	3
1. Modul Ajar.....	3
2. Komponen Penulisan Modul Ajar	5
3. Pembelajaran Terdiferensiasi	8
4. Prinsip pembelajaran terdiferensiasi	11
5. Preferensi Gaya Belajar Siswa	12
C. METODE PENELITIAN.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Model Pengembangan	14
3. Tempat dan Pelaksanaan	15
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	15
5. Analisis Data.....	17
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
1. Hasil Penelitian.....	19
a. Pengumpulan Informasi Awal	20
b. Perencanaan	20
c. Pengembangan Modul Awal.....	21
d. Uji Coba Produk Awal	26
e. Revisi Produk Awal (Revisi Dari Uji Coba Awal)	27
f. Uji Coba Lapangan.....	28
g. Revisi Produk Hasil Uji Coba Lapangan	28
h. Uji Pelaksanaan Lapangan Kedua.....	29

i. Revisi Produk Akhir	30
j. Diseminasi Atau Implementasi	32
2. Pembahasan	33
E. KESIMPULAN	35
1. Simpulan	35
2. Saran	36
Daftar Pustaka	37



Daftar Tabel

tabel 3. 1 kisi - kisi wawancara	15
tabel 3. 2Kisi Kisi Angket Gaya Belajar	16
tabel 3. 3Kisi Kisi Angket Ahli Materi.....	16
tabel 3. 4 Kisi Kisi Angket Ahli Media	16
tabel 3. 5 Kisi Kisi Angket Siswa.....	17
tabel 3. 6 Kriteria Kelayakan isi.....	18
tabel 3. 7 kriteria kelayakan materi	19
tabel 3. 8 kriteria evaluasi bahan ajar	19
Tabel 4. 1 Rancangan Modul Ajar	21
Tabel 4. 2 gaya belajar siswa.....	23
Tabel 4. 3 nilai ahli materi (uji coba produk awal)	27
Tabel 4. 4 revisi produk awal.....	27
Tabel 4. 5 nilai uji lapangan pertama (siswa).....	28
Tabel 4. 6 revisi modul ajar uji coba lapangan	29
Tabel 4. 7 Hasil uji lapangan kedua siswa	30
Tabel 4. 8 Hasil uji lapangan kedua ahli Materi	30
Tabel 4. 9 Uji lapangan kedua (Ahli Materi)	30
Tabel 4. 10 revisi produk akhir.....	32

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **WIWIT DWI WAHYU**
NIM : **202310660211049**
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

4. TESIS dengan judul : **PENGEMBANGAN MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
5. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
6. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

ang menyatakan,



WIWIT DWI WAHYU

Abstract

Wahyu, Wiwit Dwi 2024. Development of a Differentiated Teaching Module for Social Studies Based on Learning Styles at Junior High School Muhammadiyah 1 Gresik. Thesis. Master of Pedagogy. Universitas Muhammadiyah Malang. Supervisor (1) Assc. Prof. Dr. Moh Mahfud Effendi, MM. Supervisor (2) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. Email: Wiwitdwiwahyu22@gmail.com

This research aims to develop a differentiated teaching module for IPS based on learning styles at SMP Muhammadiyah 1 Gresik. The method used is Research and Development (R&D). Data collection was conducted through literature study, observation, interviews, and questionnaires. The developed module was assessed by subject matter experts, media experts, and students to determine its feasibility and validity. The results of the study indicate that the developed IPS teaching module achieved a high level of feasibility, with evaluations from subject matter experts, media experts, and students showing very good validity. The percentage of module feasibility reached a significant figure, and positive responses from students during field trials confirmed the effectiveness of this module in enhancing the learning process. Recommendations for further development include adding text and coloring to the module to make it more engaging and interactive for students. This research provides an important contribution to the development of social studies teaching modules that can enhance learning according to students' learning styles. With the existence of this differentiated module, it is hoped that the learning process at SMP Muhammadiyah 1 Gresik can become more effective and enjoyable. Additionally, the findings of this research can serve as a reference for other researchers in developing teaching modules based on learning styles for other subjects and different educational levels, thereby enriching educational practices in Indonesia.

Keywords: *Research and Development, Social Studies, Teaching module, Differential*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi pedoman penting dalam menentukan program pendidikan, baik secara nasional maupun internasional. Kurikulum menjadi acuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam semua jenjang pendidikan. Poin dalam kurikulum pendidikan yakni nilai, sikap, kepercayaan, kemampuan, pengetahuan. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 dalam (Krisyanti, 2018) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.(Utami Maulida, 2022)

Perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu mengalami perubahan seperti Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang ditetapkan kemendikbudristek pada tahun 2022, kurikulum merdeka menjadikan murid sebagai pusat proses belajar mengajar yang disebut dengan paradigma baru. Pembelajaran paradigma baru dilakukan dengan capaian pembelajaran yang sederhana, holistik dan mengaplikasikan pembelajaran berdeferensiasi (Riyadi, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang seluruh proses belajarnya merupakan jawaban dari kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar didasarkan pada kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Kesiapan belajar didasarkan atas kemampuan dan pemahaman awal siswa, minat belajar merupakan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan profil belajar merujuk pada pemahaman tentang cara individu belajar secara unik dan berbeda satu sama lain. Setiap orang memiliki gaya belajar, preferensi, dan kekuatan yang berbeda.(Dona et al., 2024)

Dalam pembelajaran berdeferensiasi dibutuhkan rancangan pembelajaran yang terdiri dari Tujuan Pembelajaran, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Setelah Rancangan pembelajaran selesai maka baru dibuat lembar kerja siswa atau Modul Ajar. Modul ajar dalam pembelajaran berdeferensiasi

memiliki tiga komponen yakni komponen informasi umum, komponen isi dan komponen lampiran. Komponen informasi berisi tentang identitas penulis, kompetensi awal, profil pancasila, sarana prasarana, target siswa dan modul pembelajara. Kompenen isi meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen capaian pembelajaran dan refleksi siswa. Komponen lampiran meliputi lembar kerja siswa, pengayaan, bahan bacaan siswa, glosarium dan daftar pustaka.(Andini, 2021)

Saat ini, di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, modul ajar yang digunakan masih terbatas pada bahan ajar yang disediakan oleh kementerian pendidikan, dan belum ada modul yang disesuaikan dengan preferensi gaya belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, serta minimnya sumber daya manusia, terutama dalam bidang bimbingan konseling yang menangani kebutuhan psikologis dan gaya belajar siswa. Untuk meningkatkan potensi belajar siswa, perlu dikembangkan modul ajar yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan berfungsi sebagai referensi untuk pembelajaran di luar sekolah. Modul ajar yang dimaksud adalah modul IPS yang berdiferensiasi dan berbasis pada preferensi gaya belajar.(Hamid, 2015)

Pengembangan modul ajar IPS yang berdiferensiasi dan berbasis pada preferensi gaya belajar sangat penting di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang berdeferensiasi, kebutuhan belajar siswa harus dipenuhi sesuai dengan minat, preferensi, dan kesiapan mereka, agar potensi siswa dapat dimaksimalkan. Dalam karakteristik pembelajaran berdeferensiasi, siswa menjadi pusat perhatian yang harus dipahami secara menyeluruh melalui gaya belajar, kecerdasan, motivasi, dan cara berpikir mereka. Saat ini, SMP Muhammadiyah 1 Gresik masih menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah dan belum memiliki modul ajar IPS yang disesuaikan dengan preferensi gaya belajar. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar IPS yang berdiferensiasi dan berbasis pada preferensi gaya belajar sangat diperlukan, mengingat guru bimbingan konseling mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan siswa dan menyusun materi capaian yang sesuai dengan kebutuhan mereka berdasarkan gaya belajar.(halimah, 2024)

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa judul yang relevan, antara lain: 1) "Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut," yang menekankan pada penerapan pembelajaran berdeferensiasi dengan fokus pada hasil media pembelajaran, tanpa mengembangkan modul ajar. 2) "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa," yang meneliti dampak gaya belajar terhadap prestasi siswa, namun tidak membahas pengembangan modul ajar. 3) "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Berdeferensiasi Dalam Pembelajaran Biologi Pada Kelas X SMAN 16 Bone," yang berfokus pada pembelajaran berdeferensiasi dalam konteks mata pelajaran Biologi, tanpa mempertimbangkan aspek gaya belajar.

Berdasarkan problem diatas peneliti memunculkan pertanyaan yakni :

Bagaimana cara mengembangkan modul ajar IPS yang berdeferensiasi dan berbasis pada gaya belajar di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ?

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul ajar berorientasi pada gaya belajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gresik mencakup beberapa aspek, yaitu definisi modul ajar, komponen dalam penulisan modul ajar, konsep pembelajaran berdeferensiasi, prinsip-prinsip pembelajaran berdeferensiasi, serta preferensi gaya belajar. Penjelasan mengenai hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modul Ajar

Modul ajar merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memiliki struktur yang sistematis yang menjelaskan tentang instruksi yang ingin dicapai, motivasi siswa untuk belajar, mengatisipasi siswa ketika siswa mengalami kesulitan belajar dan sebagai bimbingan siswa dalam mempelajari pelajaran (Amalia, 2020).

Komponen modul ajar berdeferensiasi terdiri dari capaian pembelajara (CP), Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan lembar kerja siswa (LKS. Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase. Setelah memahami capaian pembelajaran pendidik melakukan break down menjadi tujuan pembelajaran (TP) yang bersifat operasional dan konkret. Dalam tujuan pembelajaran memuat kompetensi yaitu kemampuan atau keterampilan siswa yang perlu ditunjukkan, didemonstrasikan sesuai dengan konten dan konsep dalam akhir suatu unit pembelajaran. Selanjutnya membuat Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang merupakan serangkaian langkah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu. Selanjutnya, Lembar Kerja Siswa adalah sebuah dokumen yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran atau konsep tertentu. LKS biasanya disiapkan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Sukarlin, 2016)

Modul ajar berdeferensiasi terdapat tiga komponen yakni komponen informasi, komponen isi dan komponen lampiran. Pertama, Komponen informasi umum meliputi identitas penulis, kompetensi awal, profil pancasila, sarana dan prasarana, target siswa dan model belajar. Kedua komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen untuk mengukur ketercapaian kemampuan siswa, refleksi siswa. Ketiga komponen lampiran meliputi lembar kerja siswa, pengayaan, remedial, materi. Glosarium dan daftar pustaka.(kemendikbud, 2024a)

Modul ajar berfungsi sebagai Pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan acuan untuk membangun kompetensi siswa, sebagai pedoman bagi siswa dalam pembelajaran dikelas dan diluar kelas sekaligus sebagai Alat evaluasi dan penugasan siswa.(Mardati MPd dan Muginah, 2023) Modul ajar harus memenuhi kriteria yakni memiliki substansi kompetensi relevan sesuai kebutuhan siswa, Substansi isi harus lengkap, aktual berdasarkan step kompetensi, memiliki Tingkat keterbacaan jelas dan mudah dipahami sesuai tingkatan kemampuan

pembelajaran selanjutnya Sistematis harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami (McTighe et al., 2017).

Hakikat pelajaran IPS Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan pelajaran sejarah ekonomi dan geografi serta pelajaran sosial lainnya. Istilah IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu ilmu sosial yang diorganisir secara ilmiah. (Ani C, 2019) Dalam kepustakaan asing pendidikan IPS dikenal dengan *social studies, social science education*. pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai sarana menumbuhkan nilai nilai kearganegaraan, ideologi negara, metode berpikir ilmiah sosial. Pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Tianna Simanjuntak, Ali Idrus, 2013).

2. Komponen Penulisan Modul Ajar

Modul dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang disusun dan disajikan dengan sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca materi yang disampaikan. Dalam mengembangkan bahan ajar Mandiri atau biasa disebut modul beberapa tahapan yakni perencanaan, penulisan, revisi ,review dan finalisasi. Pembuatan modul ajar bertujuan untuk memandu dalam merencanakan dan mengembangkan bahan pembelajaran Mandiri yang praktis sesuai dengan kebutuhan siswa.(Susanti, 2023)

Perencanaan modul ajar merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam menyusun atau mengembangkan modul ajar berupa literatur perencanaan modul ajar melibatkan beberapa tenaga ahli mulai dari ahli materi ahli pelajaran ahli pembelajaran serta orang yang paham di bidang pengembangan dan metodologi kurikulum.(Rini, 2023) Perencanaan penulis modul ajar Penting untuk memastikan bahwa modul ajar yang dibuat memiliki keterbacaan tinggi agar siswa bisa lebih mudah memahami isinya. Dengan perencanaan yang matang, hal ini dapat tercapai dengan efektif. Dalam penulisan modul ajar, perhatian terhadap GBIM (Garis Besar Isi Modul) sangatlah penting. GBIM mencakup beberapa aspek kunci, Pertama,

Subjek Siswa dan Manfaat Modul: Modul harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta menjelaskan manfaat dari pembelajaran melalui modul tersebut. Kedua, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Pembelajaran: Tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan spesifik harus dijelaskan dengan jelas. (darsono & widya, 2017)Ketiga, Materi Pelajaran: Modul harus memuat materi pelajaran yang relevan dan disajikan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keempat, Penyajian Materi Pembelajaran: Materi harus disajikan secara terstruktur agar mudah dipahami oleh siswa. Kelima, Urutan Penyajian Materi Pelajaran: Urutan materi pembelajaran harus logis dan teratur untuk memudahkan pemahaman. Keenam, Metode dan Media Pembelajaran: Pemilihan metode dan media pembelajaran harus sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketujuh, Alokasi Waktu: Waktu pembelajaran harus dialokasikan dengan cukup untuk setiap bagian agar siswa dapat memahami dengan baik. Kedelapan, Penilaian dan Revisi: Cara penilaian pemahaman siswa terhadap materi harus dibedakan, dan modul harus siap direvisi dengan memperhatikan semua aspek ini, kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan.(Peduk, 2016)

Tahap perencanaan penulisan modul mempersiapkan rancangan penulisan, beberapa langkah kunci dilakukan. Pertama-tama, penulis harus menentukan topik atau pokok bahasan yang akan disajikan dalam modul. Langkah ini dilakukan setelah melakukan analisis GBIM (Garis Besar Isi Modul), yang membantu dalam pemilihan dan penilaian terhadap topik yang akan dipilih. Dalam menentukan topik ini, penulis harus memperhatikan dua pertimbangan utama. Pertama, penulis mempertimbangkan daftar kebutuhan belajar siswa serta tujuan pembelajaran khusus yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dalam modul relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Kedua, penulis harus fokus pada pendekatan belajar secara aktif yang berarti modul yang ditulis dan dirancang untuk menunjang pembelajaran yang aktif, dengan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Dengan memperhatikan kedua pertimbangan ini, penulis dapat menyusun rancangan penulisan modul yang memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif dan mendorong pembelajaran aktif

yang berorientasi pada berpikir kritis. Tahap ini menjadi landasan penting sebelum melanjutkan ke tahap pelaksanaan penulisan modul secara lebih detail.(Andini, 2000)

Tahap penulisan modul difokuskan pada rancangan modul ajar yang dititik beratkan pada garis besar isian modul. Langkah yang dilakukan dalam penulisan modul adalah Pertama, mempersiapkan outlet atau rancangan penulisan yang berisi topik sesuai dengan garis besar isian modul selanjutnya mengatur materi secara logis berdasarkan kebutuhan siswa serta mempersiapkan rancangan penulisan. Kedua, melakukan penulisan modul ajar dengan memperhatikan bahasa dengan jelas yang disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan, menggunakan pertanyaan pematik untuk menumbuhkan ketertarikan dalam proses pembelajaran, selanjutnya memebrikan gambar atau diagram untuk memperjelas dan menarik minat baca siswa. (Murfi & Rosidah, 2016)

Membuat modul ajar harus memperhatikan tingkat keterbacaan modul, Keterbacaan modul menyangkut beberapa aspek yakni pemahaman mengenai isi modul, kemampuan pembaca dan penggunaan bahasa modul. Untuk memenuhi keterbacaan modul maka penulisan modul harus memperhatikan beberapa point yakni faktor bahasa, gaya penyajian yang akrab, relevansi waktu belajarnya, tingkat kemampuan pembacanya/siswa, menarik tidaknya materi yang disajikan, pengorganisasian dari penyajian, dan pendekatan penulisan yang digunakan, dan seterusnya.(Utami Maulida, 2022)

Bahasa dalam penulisan fokus pada penggunaan bahasa dalam penulisan modul. Bahasa yang digunakan dalam modul berbeda dari bahasa yang umumnya ditemukan dalam buku teks. Modul sebagai bahan ajar ditujukan untuk pembelajaran mandiri, oleh karena itu, bahasanya lebih menyerupai bahasa percakapan yang membangkitkan kesan seolah-olah pembaca sedang berinteraksi langsung ketika membacanya.

Review dan uji coba modul dilakukan melalui serangkaian langkah yang terorganisir. Pertama-tama, beberapa individu dipilih untuk membaca draft modul

yang telah disusun oleh penulis. Para reviewer, yang terdiri dari ahli materi pembelajaran, tutor, guru, atau rekan sejawat, diminta untuk memberikan kritik dan komentar terhadap isi dan penyajian modul tersebut. Setelah proses review oleh para ahli dan rekan sejawat, modul kemudian diuji coba terhadap sasaran pembelajar atau siswa. Langkah-langkah uji coba modul meliputi Siswa diminta untuk mereview modul yang telah diberikan kepada mereka selanjutnya Siswa diberikan waktu untuk mempelajari modul tersebut selama 1 hingga 2 jam, sambil diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung penulis modul mengamati reaksi siswa dan tingkat kejenuhan terhadap materi modul belajar, Setelah siswa selesai mempelajari modul, mereka diberi tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan.(kemendikbud, 2024b)

3. Pembelajaran Terdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, kepedulian terhadap siswa menjadi kunci dalam meningkatkan perhatian siswa. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon belajar berdasarkan perbedaan dan guru dituntut untuk memahami keberagaman siswa demi terwujudnya pembelajaran yang profesional efisien dan efektif (Marlina, 2019). Secara umum pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses mengakomodir kebutuhan siswa sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dan pendidik memfasilitasi kebutuhannya untuk menemukan keunikan pada siswa (Li et al., 2020).

Dalam (Wiryo, 2021) Langkah Penerapan Pembelajaran Berdefrensiasi dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap awal yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, Perancangan Pembelajaran sebagai perancangan belajar guru harus memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan menempatkan fokus pada tujuan yang lebih bermakna bukan hanya sekedar ketuntasan konten semata. Peran guru sebagai perancang pembelajaran termasuk menentukan asesmen sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu dalam (kemendikbud, 2024d) Kedua, Fasilitator

Pembelajaran Guru harus memiliki kemampuan dalam merefleksikan apa yang sudah dikerjakan terhadap siswa, dengan hal itu maka setiap waktu guru akan mengupgrade kemampuannya berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Guru juga harus mampu membimbing dan mengkomunikasikan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa berkembang sesuai dengan bakat alamiah dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar. Ketiga, Motivasi Belajar Memastikan kondisi siswa agar nyaman dalam melaksanakan pembelajaran maka guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar pada siswa dengan kemampuan komunikasi positif dan dialogis. Baik dalam bentuk kesepakatan kelas dan memberikan pilihan dan suara (Alrabi, 2023).

Tahap Pelaksanaan dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses, berikut siklus yang dilakukan pertama, asesmen diagnostik berdasarkan pada capaian hasil belajar yang mempertimbangkan kondisi awal siswa. Asesmen yang dilakukan adalah asesmen tentang kesiapan peserta didik dalam belajar, minat siswa dan gaya belajar siswa. kedua, asesmen kognitif meliputi penguasaan siswa tentang kompetensi minimal siswa terkait literasi, numerasi dan pengetahuan awal siswa. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan asesmen diagnostik melalui Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). (Qomariyah, 2017)

Dalam jurnal yang diterbitkan (kemendikbud, 2024c) Hasil asesmen diagnostik siswa dianalisis kurikulum dengan menggunakan diferensiasi konten, proses dan produk. Pertama, pada diferensiasi Konten terkait erat dengan cakupan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Diferensi konten terlihat dari pemilihan bahan ajar. Misalnya pemilihan bahan sesuai pengelompokan antara lain Bahan ajar cetak, Bahan ajar berbasis teknologi, Bahan ajar praktik, Bahan ajar untuk interaksi manusia. Kedua, diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana cara siswa dalam mendapatkan informasi atau cara belajarnya yang menyangkut aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berdasarkan konten yang akan di belajari. Ketiga, diferensiasi produk dilakukan sebagai tahapan asesmen capaian belajar atau asesmen sumatif melalui pemilihan

produk sesuai dengan profil dan kebutuhan siswa diferensiasi produk membuka kesempatan secara penuh bagi siswa untuk memperkaya pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dengan dunia nyata (Alrabi, 2023).

Tahap Evaluasi Bagian ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkain data kesimpulan dari capaian dan perkembangan siswa. Tahapan evaluasi ini bukan merupakan penghakiman bagi siswa. Sesuai dengan prinsip bertumbuh, evaluasi merupakan tahapan yang menentukan dimulainya sebuah siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru. Pada tahapan ini penting bagi guru dan siswa untuk sama-sama merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya (Alrabi, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa capaian yang harus ditempuh oleh pendidik komponen tersebut antara lain. Pertama, isi atau konten mencakup tentang kurikulum dan materi yang akan diajarkan oleh pendidik ke siswa, kurikulum yang dirancang oleh pendidik disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar siswa mampu beradaptasi dengan materi yang diajarkan oleh guru. (Li et al., 2020) Kedua, dalam proses ini guru mengamati proses pemahaman siswa dalam pembelajaran, hal ini berhubungan dengan cara siswa memproses ide atau gagasan dan berinteraksi dengan komponen lingkungan sekolah sehingga terwujud aktivitas belajar dan kegiatan belajar yang menyenangkan. (Yunus, 2009). Ketiga, produk merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar siswa, hasil latihan, penerapan dan pengembangan dalam aspek ini pendidik mengevaluasi materi dan memberikan materi ke siswa sesuai dengan gaya belajar yang menentukan hasil belajar (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Keempat lingkungan belajar, lingkungan belajar disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan siswa nyaman dalam belajar. (Kurikulum, 2023)

4. Prinsip pembelajaran terdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran bagi siswa di kelas agar proses belajar mengajar menjadi efektif. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi harus menerapkan 5 prinsip pembelajaran. Pertama, lingkungan belajar, lingkungan belajar harus memberikan kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar juga menanamkan pemahaman bahwa semua siswa harus berkembang dan tidak ada yang tertinggal. Kedua, kurikulum berkualitas, merupakan kurikulum yang dirancang untuk mematangkan potensi siswa baik yang kemampuannya di atas rata-rata, yang sedang ataupun di bawah rata-rata terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Ketiga, asesmen berkelanjutan, digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa sebelum mendapatkan pelajaran dan sesudah mendapatkan pelajaran. Keempat, pengajar yang responsif dengan bantuan asesmen formatif pendidik akan memahami kapasitas siswa di dalam kelas pengajar yang responsif adalah mulai memakan materi yang disampaikan kepada siswa berdasarkan kemampuan dan kapasitas pengetahuannya. Kelima, kepemimpinan rutinitas di dalam kelas. Kepemimpinan disini diartikan sebagai pendidik yang mampu membimbing siswanya melalui pengaturan kelas yang disepakati bersama, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dalam iklim dan situasi pembelajaran yang kondusif. (slamet, 2021)

Komitmen pembelajaran terdiferensiasi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah janji yang saling mengikat hasil belajar siswa, mengembangkan profesional dan proses kolaborasi yang menjamin keberhasilan belajar bagi semua. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan Melakukan asesmen, asesmen ini tidak hanya sekadar pengukuran, tetapi juga mencakup perhatian terhadap berbagai aspek penting, seperti masukan dari siswa, kesiapan mereka untuk belajar, serta minat dan bakat yang dimiliki. Dengan memahami karakteristik masing-masing siswa, pendidik dapat lebih mudah merancang pengalaman belajar yang sesuai. Setelah melakukan asesmen, hasil yang diperoleh digunakan untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi yang diterapkan. Hal ini memungkinkan pendidik

untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Selanjutnya, pemilihan strategi pembelajaran menjadi kunci dalam proses ini. Pendidik harus mampu memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap individu dapat terlibat secara aktif dan maksimal dalam proses belajar. Strategi yang tepat akan membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mengembangkan potensi mereka. Namun, dalam perjalanan pembelajaran, seringkali muncul situasi yang tidak terduga. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk selalu siap melakukan penyesuaian kapan saja diperlukan. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, sehingga proses belajar tetap berjalan lancar dan efektif. Dengan pendekatan yang deskriptif dan naratif ini, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih bermakna dan menyenangkan bagi semua siswa. (Ahmad, 2023)

5. Preferensi Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar dalam buku “Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan” dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan aspek penting dalam mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi pribadi. (Amalia, 2020) Referensi lain menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Dalam hal ini belajar merupakan cara untuk menggunakan kemampuan dan secara alamiah setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda beda, maka cara menggunakannya juga berbeda beda (Tianna Simanjuntak, Ali Idrus, 2013)

Dalam Teori Teori Bobbi Deporter dan Hernacki ini mengemukakan ada tiga jenis gaya belajar yang digunakan oleh individu dalam memproses informasi, yakni gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik (Kurnia et al., 2023) Pertama, Gaya belajar Visual gaya belajar ini menjelaskan bahwa individu harus melihat dulu bukti nyata untuk kemudian mempercayainya. Individu yang memiliki gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang

dipelajari dan simbol akan membantu individu untuk lebih memahami informasi yang disajikan Ciri gaya belajar Visual memiliki kecenderungan berpenampilan Rapi, detail, teratur , Lebih suka seni dan music, cara Mengingat materi dengan pendengaran dan penglihatan. Memiliki ketertarikan dalam membaca.(Parwati, 2024)

Kedua, Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada aspek pendengaran kemudian memahami apa yang didengar dan mengingatnya. Individu yang bertipe auditorial lebih mudah paham apabila dilakukan pembelajaran menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Ciri gaya belajar auditori memiliki kecenderungan yang kuat untuk menyerap informasi melalui pendengaran, menjadikan mereka sangat menikmati aktivitas membaca dengan keras dan mendengarkan cerita. Mereka biasanya mahir dalam berbicara dan bercerita, mampu menyampaikan ide-ide dengan jelas dan menarik, sering kali dengan irama yang terpola yang membuat pembicaraan mereka lebih dinamis. Selain itu, mereka sangat menyukai diskusi, aktif berpartisipasi dalam percakapan dan berbagi pandangan. Kecenderungan mereka untuk tidak bisa diam dalam waktu lama mencerminkan kebutuhan mereka untuk terus berinteraksi dan terlibat dalam komunikasi verbal, menjadikan mereka pembelajar yang energik dan komunikatif. (Kurnia et al., 2023)

Ketiga, Gaya belajar Kinestetik adalah gaya belajar yang mengandalkan dengan menyentuh sesuatu untuk memahami informasi yang akan disampaikan. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik sangat kuat terhadap daya explore dan aktivitas fisik, Ciri gaya belajar Kinestetik Berorientasi fisik dan banyak gerak, Bicara perlahan, Suka dalam menggunakan peralatan pendidikan, Belajar melalui praktek, Banyak menggunakan isyarat tubuh, Tidak dapat duduk dengan lama, Menyukai olahraga (Wahyuni, 2017)

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau (research and development), Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk

tertentu dan menguji keefektifan produk. (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) Secara istilah penelitian RnD merupakan usaha untuk menyempurnakan dan mengembangkan produk yang telah ada yang dapat di pertanggungjawabkan secara Ilmiah. Hasil dari reserach and development tidak hanya berupa produk perngkat keras seperti modul ajar, buku, video atau film akan tetapi juga produk perangkat lunak seperti kurikulum, modul ajar, prosedir dan proses pengembangan pembelajaran (Iii et al., 2013).

2. Model Pengembangan

Penelitian Born and Gall dalam jurnal (sugiyono, 2018) mengacu pada sepuluh langkah yang dilakukan yakni Pertama, pengumpulan data pada tahapan ini peneliti melakukan studi literatur, teori dan temuan releavan terkait pengembangan modul ajar berdeferensiasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui angket terkait prefensi gaya belajar siswa berdasarkan konsep dari Guru BK yang ada di tempat penelitian. Kedua, setelah data terkumpul peneliti melakukan perencanaan terkait produk modul ajar yang berkaita dengan awal produk, format, isi dan elemen-elemen lainnya. Ketiga, pengembangan produk awal, pada tahap ini prototype perencanaan berupa draf modul ajar dan alat pembelajaran. Keempat, Uji Coba Awal, prototype yang sudah jadi diujikan kepada ahli materi untuk diidentifikasi terkait kelebihan kekuarangan produk, masukan dari ahli materi dan validasi awal prototype. Kelima, revisi produk awal berdasarkan hasil uji coba awal produk diperbaiki dan disesuaikan dengan masukan yangtelah diberikan oleh ahli materi. Keenam, uji coba lapangan pertama, produk yang telah direvisi diuji dalam skala lebih besar pada tahapan ini data yang dikumpulkan dengan responden yang lebih besar dan pengujian dilakukan di kelas. Ketujuh, revisi produk lapangan pertama, data dari uji coba lapangan pertam dijadikan acuan terkait kekurangan dan kelebihan dan di lakukan modifikasi disesuaikan dengan hasil penelitian lapangan. Kedelapan, uji coba lapangan kedua, setelah produk direvisi maka diujikan kembali kepada siswa secara utuh dari subyek penelitian, ahli materi dan ahli media untuk memastikan produk tersebut layak digunakan secara umum. Kesembilan, revisi akhir, setelah modul ajar disesuaikan maka dilaukan revisi akhir untuk

menghasilkan produk final. Kesepuluh, distribusi dan diseminasi Produk yang telah final didistribusikan atau diimplementasikan secara luas. Pada tahap ini, dilakukan juga pelatihan pengguna jika diperlukan

3. Tempat dan Pelaksanaan

dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, berlokasi di Jl. Kh. Kholil 90, Kemuteran, Kec. Gresik, Kab. Gresik Prov. Jawa Timur, Waktu penelitian direncanakan mulai tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan laporan mulai bulan Desember 2023 hingga April 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara, uji validitas ahli materi, uji validitas siswa, uji validitas ahli media dan assesmen siswa berdasarkan gaya belajar.(jurnal teori, 2021)

tabel 3. 1 Kisi - Kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Kebutuhan dalam Pembelajaran	Kendala dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dan desain materi yang menarik sesuai gaya belajar siswa
2	Pengalaman dalam Pengajaran Berdiferensiasi	Mencari informasi terkait penggunaan modul ajar, kriteria modul ajar dan penerapan modul ajar berdeferensiasi.
3	Saran untuk Pengembangan Modul	Saran terkait elemen modul ajar dan uji coba modul ajar

(Sumber : Olahan Data Peneliti,2023)

Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi respond dan prespekteif guru terhadap modul ajar berdeferensiasi berbasis gaya belajar, terutama mengali informasi terkait ketersediaan modul ajar berbasis gaya belajar. Pendekatan wawancara yang digunakan bersifat tertulis dan tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Dalam wawancara melibatkan Guru IPS, Waka Kurikulum, kepala sekolah dan guru BK untuk mendiagnosa kebutuhan siswa dalam memetakan kebutuhan siswa berdasarkan gaya belajar.(Mita, 2015)

tabel 3. 2 Kisi Kisi Angket Gaya Belajar

No	Aspek	Indikator
1	Visual	Tipe visual memiliki ciri khas rapi tertatur, mengingat berdasarkan bentuk fisik gambar, dan memiliki kemampuan membayangkan obyek yang dibicarakan.
2	Kinestetik	Tipe kinestetik memiliki ciri khas mampu menghafal dengan gerakan, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, berorientasi pada gerak tubuh dan ingin melakukan secara langsung.
3	Auditori	Tipe ini memiliki keunikan membaca dengan keras, mendengarkan, suka berdiskusi, dan belajar dengan mendengarkan lebih mudah dipahami

(Sumber : Olahan Data Peneliti,2023)

Angket ini bertujuan sebagai mengidentifikasi siswa dengan menggunakan teori bob dan henarchi tentang tipe tipe peserta didik. Dalam angket ini siswa menjawab dengan mencentang dan peneliti melakukan perhitungan tentang kecenderungan siswa berdasarkan gaya belajar.(research, 2023)

tabel 3. 3 Kisi Kisi Angket Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan CP/ ATP, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran dan kemutakhiran materi.
2	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian, pendukung penyajian, Penyajian Pembelajaran dan Kelengkapan Penyajian
3	Kelayakan bahasa	Lugas, Komunikatif, Dialogis dan interaktif, Keruntutan dan keterpaduan alur piker dan Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.

(Sumber : Olahan Data Peneliti,2023)

Pada angket ini menjelaskan tentang kriteria penilaian yang dilakukan oleh materi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa.(Hasanah, 2018)

tabel 3. 4 Kisi Kisi Angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Ukuran Modul	Meyangkut ukuran fisik modul
2	Desain Sampul Modul (Cover)	Terkait tata letak, huruf yang menarik digunakan, ilustrasi gambar dan sampul
3	Desain isi modul	Tata letak, tata letak lengkap, topografi isi buku sederhana, ilustrasi isi

(Sumber : Olahan Data Peneliti,2023)

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pemanfaatan modul ajar berdeferensiasi berbasis gaya belajar setelah digunakan.

Selain itu, respon mereka diharapkan memberikan gambaran tentang manfaat, daya tarik dan pengaruh bahan ajar terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas 9 SMP muhamamdiyah 1 Gresik.

tabel 3. 5 Kisi Kisi Angket Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Texts tulisan mudah dipahami, gambar jelas keterangan tiap gambar, gambar menarik.
2	Materi	Menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-har
3	Manfaat	Siswa mampu memahami,materi dengan menggunakan modul ajar berdeferensiasi berbasis gaya belajar dan siswa semakin progresif dalam pembelajaran

(Sumber : Olahan Data Peneliti,2023)

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tampilan, materi dan manfaat bahan ajar saat uijcobakan kepada siswa. pengisian angket dilakukan pada siswa sebanyak dua kalu pada akhir angket, terdapat komentar, saran, atau kesimpulan umum terkait kesiapan bahan ajar untuk tahap implementasi

5. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan (Murdiyanto, 2020). Langkah langkah yang dilakukan oleh peneliti selama proses analisi data yaitu melakuakn reviuw data, reduksi dan verifikasi. Kemudian menyusun data data penting dari hasil temuan secara menyeluruh dan disusun secara sistematis. Sedangkan dalam pengambilan data melalui angket Penilaian pada lembar validasi dinilai menggunakan skala Likert dengan poin 1 sampai 4, dengan kriteria 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, dan 4 = sangat baik (Latifah, et. al. 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase validitas produk perangkat pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Skor yang didapat

N = Jumlah frekuensi/skor maksimal

Data penilaian dari validator kemudian dikonversi menjadi kriteria kelayakan isi perangkat pembelajaran dengan kategori seperti pada Tabel 1

tabel 3. 6 Kriteria Kelayakan isi

Skor (P) %	Tingkat kevalidan
>75% - 100%	Sangat valid
>50% - ≤75%	Valid
25 ≤ P < 50	Kurang valid
0 ≤ P < 25	Tidak valid

Sumber : (Murdiyanto, 2020)

Kriteria menyatakan kelayakan isi perangkat pembelajar berdiferensiasi memiliki derajat validitas yang baik, jika tingkat validasi yang dicapai dengan nilai praktis dan sangat praktis. Apabila nilai validitas dibawah kategori valid, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan masukan (koreksi) para validator. Selanjutnya dilakukan kembali validasi, demikian seterusnya sampai diperoleh perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang ideal dari ukuran validitas konstruk dan isinya yaitu berada pada kategori valid.

Analisis kelayakan materi didasarkan pada respon guru terhadap keterlaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi yang dihitung menggunakan 4 pilihan skor dengan kriteria sangat valid, valid, kurang valid, dan sangat kurang valid (Riduwan, 2010). Berikut rumus untuk menghitung nilai Kelayakan Materi menggunakan penilaian

$$\text{kelayakan materi} = \frac{\text{jumlah skor penilai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai kelayakan materi yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan Tingkat kelayakan materi ditentukan berdasarkan Tabel 2

tabel 3. 7 kriteria kelayakan materi

Skor	Tingkat kevalidan
>75% - 100%	Sangat valid
>50% - ≤75%	Valid
>25% - ≤ 50%	Kurang valid
0 % - ≤ 25%	Tidak valid

Sumber : (Murdiyanto, 2020)

Analisis evaluasi bahan ajar didasarkan pada respon siswa terhadap modul ajar IPS Berdeferensi berbasis gaya belajar yang dihitung menggunakan 4 pilihan skor dengan kriteria Sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), STS (sangat Tidak Setuju) (Riduwan, 2010). Berikut rumus untuk menghitung nilai Kelayakan Materi menggunakan penilaian

$$\text{evaluasi bahan ajar} = \frac{\text{jumlah skor penilai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai evaluasi bahan ajar yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan Tingkat evaluasi bahan ajar ditentukan berdasarkan

tabel 3. 8 kriteria evaluasi bahan ajar

Skor	Tingkat evaluasi bahan ajar
>75% - 100%	Sangat valid
>50% - ≤75%	Valid
>25% - ≤ 50%	Kurang valid
0 % - ≤ 25%	Tidak valid

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan meliputi data hasil proses pengembangan modul menginterpretasikan tentang peristiwa perubahan masyarakat Indonesia

masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dan menginterpretasikan pop up dengan tema penjajahan Jepang serta dampak bagi masyarakat Indonesia.

Pengembangan modul ajar dengan materi peristiwa perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan berdasarkan Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall*. Terdapat sepuluh langkah dalam pelaksanaan yakni Pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, revisi produk hasil uji coba lapangan, uji pelaksanaan lapangan, revisi produk akhir dan diseminasi /implementasi.

a. Pengumpulan Informasi Awal

Dalam melakukan pengumpulan informasi awal melakukan identifikasi dan pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara terhadap guru serta kelas 8 di SMP Muhammadiyah satu Gresik merupakan hasil yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan modul ajar. pertama. guru pengampu mata pelajaran Materi yang diajarkan guru dengan tema perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam menyampaikan materi guru harus mampu menggabungkan antara gambar materi video dan ceramah serta melakukan evaluasi berupa lembar Tugas atau penilaian akhir materi. Kedua, Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik terdapat tiga tipe siswa visual, auditori dan kinestetik. Dalam wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gresik murid-murid masih memiliki kesadaran yang rendah dalam belajar secara mandiri. Kegiatan belajar siswa hanya bergabung pada pelajaran sekolah dan mereka belajar di rumah ketika mendapatkan tugas saja.

b. Perencanaan

Berdasarkan informasi yang didapatkan di smp muhammadiyah bahwa terdapat tiga tipe siswa yakni kinestetik, auditori dan visual sehingga kebutuhan modul ajar adalah yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa tersebut. Materi yang diajarkan menggabungkan tiga konsep pembelajaran yani dengan materi

cramah dan power point dilanjutkan dengan materi melihat video dan menjelaskan singkat dan terakhir dengan menggunakan pop up 2 dimensi.

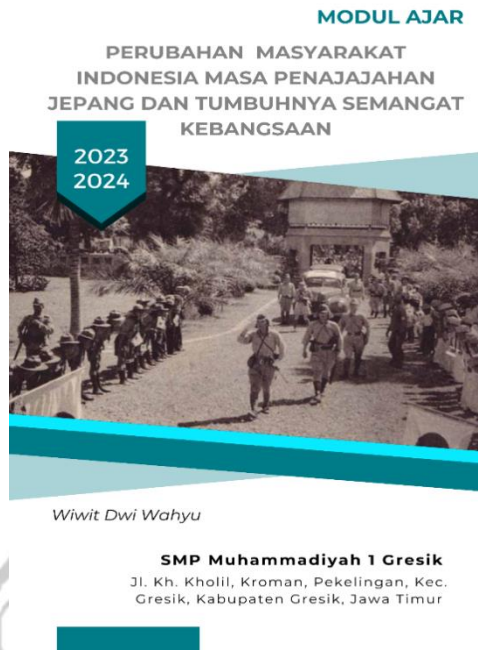
Tabel 4. 1 Rancangan Modul Ajar

Rancangan Modul Ajar
Pemetaan Kebutuhan Siswa Kelas Vii
Informasi Umum
Identitas Modul
Kompetensi Awal
Profil Pelajar Pancasila
Sarana Dan Prasarana
Target Siswa
Model Pembelajaran
Kompnen Inti
Tujuan Pembelajaran
Pemahaman Bermakna
Pertanyaan Pemantik
Kegiatan Pembelajaran
Asesmen
Pengayan Dan Remedial
Refleksi Guru
Lampiran Lampiran
Bahan Bacaan Siswa
Lembar Kerja Siswa
Glosarium

c. Pengembangan Modul Awal

Bahan ajar yang disusun berdasarkan kajian teoritis, indentifikasi kebutuhan siswa, penelitian, pengumpulan informasi umum, kompetensi inti, lampiran dan asesmen. Bahan ajar yang dibuat adalah perubahan masyarakat indonesia masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

1) Pembukaan



di Indonesia dengan konsep 3 A. dalam cover tersebut juga menggambarkan awal kedatangan jepang di Indonesia yang dianggap sebagai saudara muda bagi Indonesia. Kedua, kata pengantar berisi tentang aspek aspek penting dalam menggambarkan modul ajar dan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kata pengantar juga memiliki harapan dari penulis tentang penyempurnaan pembuatan modul ajar. Ketiga, daftar isi berisikan tentang topik topik yang akan di bahas dalam modul ajar. Dengan memberikan penomoran pada daftar isi mempermudah guru dalam membaca dan menentukan halaman dalam proses belajar mengajar. Keempat pemetaan kebutuhan siswa kelas VIII Dalam Teori Teori Bobbi Deporter dan Hernacki ini mengemukakan ada tiga jenis gaya belajar yang digunakan oleh individu dalam memproses informasi, yakni gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik. Dalam penelitian ini kami menemukan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik memiliki komposisi berdasarkan Teori Teori Bobbi Deporter dan Hernacki sebagai berikut.

Dalam pembukaan modul ajar terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi dan pemetaan siswa. Pertama, Cover Desain pembuatan cover memiliki 2 karakteristik dasar yakni menarik dan simpel. Menarik dalam artian ketika siswa melihat cover tersebut tertarik untuk mempelajari dan membuka modul ajar tersebut. Sedangkan simpel adalah mudah dipahami dan di telaah oleh siswa. Cover yang dibuat dalam modul ajar tersebut terdapat gambar propaganda yang dilakukan oleh jepang

Tabel 4. 2 gaya belajar siswa

Gaya Belajar Siswa			Jumlah siswa
Auditori	Visual	Kinestetik	
8	11	3	22

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan data diatas siswa SMP muhammadiyah 1 Gresik dengan jumlah siswa 22 ,memiliki gaya belajar auditori 8 siswa, visual 11 siswa dan kinestetik 3 siswa.

2) Informasi Umum

Dalam informasi umum terdapat identitas modul kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target siswa dan model pembelajaran. Pertama, identitas modul, dalam pengembangan modul ajar terdapat identitas modul yang merujuk pada deskripsi lengkap tentang modul ajar yang dirancang dengan jelas dan terstruktur. Isi identitas modul antara lain nama penyusun, satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran, alokasi waktu, tahun penyusunan, jenjang sekolah, fase, jumlah pertemuan, tahun pelajaran dan modul pembelajaran. Kedua, kompetensi awal dalam kurikulum merdeka mengacu pada kemampuan atau pengetahuan dasar yang diharapkan sudah dimiliki oleh siswa sebelum memulai modul tersebut. Kompetensi ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki landasan yang cukup untuk memahami dan menguasai materi baru yang dipelajari dalam modul. Dalam modul ajar ini siswa mampu memahami perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Ketiga, profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa, sesuai dengan nilai nilai luhur yang ada di pancasila, dalam modul ajar perubahan masyarakat indonesia masa penjajahan jepang dan tumbuhnya semangat kebangsaan terdapat point penting yakni Dalam dimensi kemandirian, siswa menunjukkan kesadaran diri yang tinggi dan kemampuan regulasi yang baik saat menghadapi berbagai masalah di masyarakat. Siswa tidak hanya mampu mengenali tantangan yang ada, tetapi juga berusaha mencari solusi yang tepat. Di sisi lain, kemampuan bernalar kritis siswa terlihat jelas ketika mereka memperoleh dan

memproses informasi serta gagasan. Mereka menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang ada, serta merefleksikan pemikiran mereka dengan mendalam. (Munawaroh, 2021) Dalam konteks sejarah, siswa berinovasi untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa penjajahan, kemudian membandingkannya dengan kondisi terkini. Melalui pendekatan ini, mereka diajak untuk menjadikan sejarah sebagai pijakan dalam menentukan masa depan bangsa, serta mengembangkan proses berpikir yang matang dalam mengambil keputusan yang tepat. Keempat, sarana dan prasarana merupakan perlatan dan fasilitas yang harus disiapkan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara lain Alat tulis, LCD, HP dan papan tulis, Pop Up 2 dimensi. Kelima, Target siswa merupakan sasaran siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gresik di kelas VIII C dengan jumlah siswa 22 siswa. Keenam, Model pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran modul ini menerapkan 3 model pembelajaran yakni tatap muka, project base learning dan Pop Up 2 dimensi. Pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan metode guru dan siswa berinteraksi langsung dalam suatu ruangan yang berorientasi pada tempat dan interaksi sosial. Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif dari siswa dengan melihat video tentang perjuangan indonesia pada masa penjajahan jepang. Dan dilanjutkan dengan Pop Up 2 Dimensi adalah bentuk buku yang memiliki unsur 2 dimensi, dimana gambar atau objek pada kertas dapat bergerak atau berubah ketika halaman dibuka.

3). Kompetensi Inti

Komponen inti dalam modul ajar adalah elemen-elemen yang paling penting dan esensial dalam proses pembelajaran antara lain. Pertama, Tujuan pembelajaran dalam modul ajar perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan mencakup elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dan dianalisis melalui pendekatan pedagoik dan analisis kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan tema perubahan

masyarakat Indonesia masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Kedua, pemahaman bermakna merupakan nilai berkesan yang didapatkan oleh siswa dalam proses belajar. Diharapkan dengan modula ajar dan media pop up 2 Dimensi siswa akan terampil dalam memahami “Perubahan Masyarakat Indonesia Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Ketiga, pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam membangkitkan kesadaran peserta siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pertanyaan pemantik yang diajukan oleh bapak ibu guru berkaitan dengan konsep dasar yang digunakan dalam materi tersebut antara lain : Bagaimana penjajahan oleh bangsa asing memengaruhi struktur sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Indonesia pada masa itu?, Apa saja perubahan budaya yang terjadi di masyarakat Indonesia sebagai akibat dari penjajahan? Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan? Apa yang memicu tumbuhnya semangat kebangsaan di kalangan masyarakat Indonesia? Apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang menjadi pendorong utama?. Keempat, Proses kegiatan belajar yang dilakukan bapak ibu guru melalui beberapa tahapan dimulai dengan tahap persiapan, tahap pembukaan , tahap inti dan penutup. Kelima, asesmen, Sebelum merencanakan modul ajar peneliti membuat terlebih dahulu asesmen berupa asesmen diagnostik menggunakan teknik kuisisioner dan survey. dilanjutkan dengan asesmen selama proses pembelajaran (formatif) : kuis, unjuk kerja, produk dan Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif) : tes tertulis Pengayaan remedial. Keenam, pengayaan atau remedial, Merupakan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menambah dan mengembangkan potensi siswa yang capaian tertinggi, sedangkan remedial berupa pengulangan materi bagi siswa dalam memahami materi. Ketujuh, refleksi guru dan siswa adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri.

4) Lampiran- Lampiran

Lampiran bagian tambahan dalam sebuah dokumen atau laporan yang berisi informasi pendukung atau detail yang relevan. Bagian yang tercantum dalam

lampiran adalah Lampiran bacaan siswa, Lembar kerja siswa dan penilaian siswa. Pertama, Bahan bacaan siswa adalah seperangkat materi yang disusun sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa. Bahan bacaan ini harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, serta memperkaya wawasan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar. Modul ajar dengan perubahan masyarakat indonesia masa penjajahan jepang dan tumbuhnya semangat kebangsaan memiliki beberapa pokok pembahasan antara lain latar belakang pendudukan jepang di Indonesia, masa pendudukan jepang di Indonesia, pergerakan masa pemerintahan jepang di Indonesia dan proses kemerdekaan Indonesia. Kedua, Lembar Kerja Siswa (LKS) proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan masalah. LKS berisi materi, petunjuk, dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Ketiga, penilain siswa merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai perkembangan, pencapaian, dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

d. Uji Coba Produk Awal

Dalam uji coba awal prototype modul ajar diuji oleh sekelompok kecil peserta yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan prototype modul ajar. Hasilnya akan digunakan sebagai perbaikan dalam penyusunan modul ajar.

1). Hasil Ahli Materi

Dalam menguji materi di modul ajar peneliti menggunakan 4 ahli materi dalam meninjau keabsahan materi. Ahli materi menguji dibagian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa.

Tabel 4. 3 nilai ahli materi (uji coba produk awal)


No	Aspek	Rata rata	Kriteria
1	Tampilan	64,6	valid
2	Penyajian	65,6	valid
3	Bahasa	66,8	valid

(Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti,2023)

e. Revisi Produk Awal (Revisi Dari Uji Coba Awal)

Nurul Ilmiah, pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, perlu adanya penambahan terkait keakuratan data yang didapat dengan referensi, kemampuan bernalar, latihan soal dan keterkaitan antar modul ajar. Ria Desy telah menyusun modul ajar sesuai dengan kaidah pengembangan modul, tetapi perlu ditambahkan tentang keakuratan dari prinsip modul ajar, contoh relevan kemenarikan modul, kemitakhiran dan keterlibatan siswa. Amelia Nurul Fajriyah masih perlu melakukan revisi terkait pengertian dan konsep dalam modul ajar dijelaskan lebih detail lagi, keakuratan soal perlu dipertajam dan acuan dalam daftar pustaka. Eko Nasarudin Lafif telah menyusun modul dengan baik, namun perlu dilengkapi keakuratan dari modul ajar tersebut.

Tabel 4. 4 Revisi Produk Awal

Revisi	
Sebelum	Sesudah
<p style="text-align: center;">A. Latar Belakang Jepang di Indonesia</p> <p>Pada tanggal 7 Desember 1941, terjadi peristiwa yang besar. Pada saat itu, Jepang menyerbu Angkatan Laut di Pearl Harbour, Hawaii. Nah, aksi Jepang ini merupakan sebuah gerakan militer) yang kemudian dengan cepat merambah ke kawasan Asia Tenggara. Sehingga Februari tahun 1942, Jepang menduduki Filipina, Pontianak, Balikpapan, Palembang (Kalimantan Timur), dan Samarinda, yang mana waktu itu bangsa Belanda masih berada Indonesia.</p> <p>Mengetahui hal itu, sekutu tidak tinggal diam. Mereka kemudian membentuk gabungan. Komando itu bernama ABDACOM (American British Dutch Australian Comd dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell, pusatnya terletak di Bandung.</p> <p>Selang beberapa minggu, Jepang berhasil mendarat di Pulau Jawa, tepatnya di Teluk E tanggal 1 Maret 1942, kemudian juga di Kragan (Jawa Timur), dan di Eretan (Jawa Barat). itu, empat hari kemudian kota Batavia jatuh ke tangan Jepang; tepatnya pada tanggal 5 3 Setelah Jepang berhasil menguasai beberapa wilayah tersebut, akhirnya tanggal 8 Maret 15 secara resmi menyerah kepada Jepang.</p> <p>Penyerahan kekuasaan kepada Jepang oleh Sekutu dilakukan pada tanggal 8 Maret 1942 me upacara di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh dan J Poorters menjadi wakil Sekutu dalam upacara tersebut, kemudian Jenderal Hitoshi Imamura wakil dari Jepang. Dengan berakhirnya upacara penyerahan tersebut, secara otomatis Indonesia berada di bawah kekuasaan Jepang.</p>	<p style="text-align: center;">LAMPIRAN LAMPIRAN</p> <p style="text-align: center;">I. LAMPIRAN 1 BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK</p> <p style="text-align: center;">A. Latar Belakang Jepang di Hindia Belanda</p> <div style="text-align: center;">  <p style="font-size: small; text-align: center;">Gambar 1 : Ketertarikan Jepang di Hindia Belanda</p> </div> <p>Pada tanggal 7 Desember 1941, terjadi peristiwa yang besar. Pada saat itu, Jepang menyerbu pangkalan Angkatan Laut di Pearl Harbour, Hawaii. Nah, aksi Jepang ini merupakan sebuah gerakan invasi (aksi militer) yang kemudian dengan cepat merambah ke kawasan Asia Tenggara. Sehingga di Januari-Februari tahun 1942, Jepang menduduki Filipina, Pontianak, Balikpapan, Palembang, Tarakan (Kalimantan Timur), dan Samarinda, yang mana waktu itu</p>

3. Romusha

Jepang melakukan rekrutmen anggota romusha dengan tujuan mencari bantuan tenaga yang untuk membantu perang dan melancarkan aktivitas Jepang. Romusha dikerahkan untuk n jalan, kubu pertahanan, rel kereta api, jembatan, dan sebagainya. Selain itu, y menyengsarakan dari penduduk Jepang adalah pemaksaan wanita menjadi Jugun Ianfu, penghibur Jepang di berbagai pos medan pertempuran.

4. Eksploitasi Kekayaan Alam

Jepang mengeksploitasi kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia jauh lebih keja Belanda. Semua yang dilakukan di Indonesia harus menunjang keperluan perang Jepang. aih seluruh aset ekonomi Belanda dan mengawasi secara langsung seluruh usaha perkebunan dan industri harus mendukung keperluan perang, seperti tanaman jarak unt pelumas. Rakyat wajib menyerahkan bahan pangan besar-besaran kepada Jepang memanfaatkan Jawa Hokokai dan instansi-instansi pemerintah lainnya.


Pada masa panen, rakyat wajib melakukan setor padi sedemikian rupa sehingga me membawa pulang sekitar 20% dari panen yang dilakukannya. Kondisi ini mengakibatkan kelaparan dan penyakit busung lapar di Indonesia.

C. Pergerakan Masa Pemerintahan Jepang


Bangsa Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menang gapi kebijakan Jepang. I Jepang sama sekali tidak memengaruhi para tokoh perjuangan untuk percaya b

2. Membentuk Organisasi Militer


Jepang menyadari pentingnya mengerahkan rakyat Indonesia untuk memb menghadapi Sekutu. Oleh karena itu, Jepang membentuk berbagai organisasi. Berikut ini merupakan organisasi yang dibentuk Jepang untuk mel pemerintahannya di Indonesia.




Gambar 6: seinenden



Gambar 7: Fujinkai



Gambar 8: keibondan



Gambar 9: Heiho

(Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti,2023)

f. Uji Coba Lapangan

Modul ajar yang telah direvisi dari masukan ahli materi dan ahli media diuji kembali dalam skala lebih besar. Dalam pengujian lapangan ini digunakan di siswa SMP dari sekolah lain yang berjumlah 14 anak dengan tujuan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan modul ajar.

Tabel 4. 5 Nilai Uji Lapangan Pertama (Siswa)

Uji lapangan pertama (siswa)			
No	Aspek	Rata Rata	Kriteria
1	Tampilan	74	Valid
2	Materi	66,9	Valid
3	Manfaat	72	Valid


Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

g. Revisi Produk Hasil Uji Coba Lapangan

Dalam uji lapangan terdapat beberapa revisi penting yang disampaikan oleh siswa yakni, Pertama Penjelasan dalam modul sebaiknya disusun secara ringkas agar tidak membebani pembaca. Informasi yang terlalu banyak dapat membuat pembaca bosan dan sulit memahami isi materi. Oleh karena itu, fokuskan hanya pada poin-poin penting yang relevan. Hindari deskripsi yang berlebihan atau bertele-tele, sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap inti pesan tanpa merasa terbebani. Kedua, Kualitas Gambar dalam modul memegang peranan penting untuk memperjelas materi. Namun, gambar yang buram atau kurang jelas dapat mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Gambar sebaiknya diganti dengan yang lebih tajam dan resolusi tinggi. Selain itu, ukuran font dalam gambar harus cukup besar agar dapat terbaca dengan jelas. Gunakan gambar yang

seederhana namun mampu merepresentasikan isi secara efektif, dan berikan keterangan yang singkat serta mudah dipahami. Ketiga, Bahasa dan Penyajian Bahasa yang digunakan dalam modul harus sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca, terutama oleh siswa. Hindari penggunaan istilah yang rumit atau kalimat yang terlalu panjang. Materi disusun secara ringkas dengan menyoroti inti dari setiap topik. Penyajian yang lugas akan membantu pembaca untuk tetap fokus dan memahami isi dengan lebih cepat.

Tabel 4. 6 revisi modul ajar uji coba lapangan

Revisi	
Sebelum	Setelah
<p>1. Persiapan Kemerdekaan Indonesia</p> <p>Pada tanggal 7 September 1944, Koiso menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia. Janji dikemu di depan Parlemen Jepang, dengan tujuan untuk menarik simpati Indonesia. Sebagai pembuktian mengijinkan pengibar bendera merah putih di kantor-kantor, tetapi harus berdamangan d bendera Jepang. Kondisi Jepang yang semakin terdesak oleh Sekutu justru menguntungkan t Indonesia. Jepang akhirnya memberikan kesempatan bangsa Indonesia mempersiapkan kemerd Indonesia.</p> <p>2. Pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)</p> <p>Pada tanggal 1 Maret 1945, panglima pemerintahan di Jawa Jenderal Kumakici Harada mengum pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau Dok Junbi Cosokai. BPUPKI bertujuan untuk menyelidiki hal-hal penting yang berhubungan d persiapan kemerdekaan Indonesia. BPUPKI terdiri dari 63 orang, di dalamnya terdapat perw Cina, Arab, dan Indo, serta 7 orang Jepang. Pada tanggal 29 April 1945 pengurus BPUPKI di dengan ketuanya Dr. K.R.T. Radjiman Wedyoningrat. Sidang BPUPKI bertujuan untuk merum dasar negara dan Undang-Undang Dasar negara Indonesia.</p>	<p>3. Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)</p> <p>Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan. Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritu Zyunbi Inka sebagai ganti BPUPKI yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Tugas utama PPKI adalah mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan keperluan pergantian kekuasaan.</p> <p>Pada tanggal 9 Agustus Jenderal Terauchi memanggil 5 tokoh nasional yakni Ir. Sukarno, Drs Mohammad Hatta, dan Dr Radjiman Widyoningrat Mereka bertiga dipanggil ke</p>  <p>Daftar Pustaka</p> <p>http://eprints.dinus.ac.id/14415/1/[Materi]_pendudukan_jepang_di_indonesia.pdf</p> <p>https://repositori.kemdikbud.go.id/21662/1/XI_Sejarah_KD-3.11_Final.pdf</p> <p>https://staffnew.uny.ac.id/upload/132309683/pendidikan/Pendudukan+Jepang+Di+Indo.pdf</p>

(Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2023)

h. Uji Pelaksanaan Lapangan Kedua

Pada uji lapangan kedua dilakukan ke siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 siswa, ahli materi sebanyak 4 orang dan ahli media sebanyak 2 orang dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lapangan Kedua Siswa

Uji lapangan kedua (siswa)			
No	Aspek	Rata Rata	Kriteria
1	Tampilan	82,9	Sangat Valid
2	Materi	77,2	Sangat Valid
3	Manfaat	81,4	Sangat Valid

(Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2023)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lapangan Kedua Ahli Materi

Uji lapangan kedua (Ahli Materi)			
No	Aspek	Rata Rata	Kriteria
1	Isi	88,7	Sangat Valid
2	Penyajian	83,1	Sangat Valid
3	Bahasa	81,2	Sangat Valid

(Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2023)

Hasil Penilaian Ahli Media hasil pengujian ahli media dilakukan oleh 2 ahli media yakni Indah Wardati (kordinator penilaian) dan Widya Yunita (sekretaris kordinator IT SMA muhammadiyah 1 Gresik). Dalam penilaian ahli media mencakup ukuran fisik modul, desain sampul modul, dan desain modul.

Tabel 4. 9 Uji Lapangan Kedua (Ahli Materi)

Uji lapangan kedua (Ahli Materi)			
No	Aspek	Rata Rata	Kriteria
1	Ukuran fisik modul	87,5	Sangat Valid
2	Desain sampul modul	87,5	Sangat Valid
3	Desain modul.	88,9	Sangat Valid

(Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2023)

i. Revisi Produk Akhir

Media pembelajaran yang disajikan dalam modul ini memiliki kualitas visual yang sangat baik. Gambar-gambar yang digunakan sudah jelas dan mendukung materi pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan semangat belajar siswa, akan lebih baik jika setiap gambar diberikan keterangan yang relevan. Hal ini membantu siswa lebih memahami konteks materi yang disampaikan serta meningkatkan interaksi mereka dengan modul.

Selain itu, modul ini dirancang dengan sangat baik sehingga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penyajian informasi yang menarik dan tampilan visual yang keren membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPS. Modul ini juga berhasil menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa, khususnya di tingkat SMP.

Keseluruhan modul ini sangat efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian medianya yang menarik dan kontennya yang informatif menjadi nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan sedikit penyempurnaan, seperti penambahan keterangan pada gambar, modul ini dapat menjadi media pembelajaran yang lebih optimal dan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias.

Revisi Ahli Materi


Nurul Ilmiyah, pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, perlu adanya penambahan terkait aspek kompetensi modul ajar. Selain itu, dalam pembuatan modul ajar, penting untuk menyertakan kunci jawaban pada latihan soal, dan kerapian penulisan perlu mendapat perhatian lebih mendetail.

Ria Desy telah menyusun modul ajar sesuai dengan kaidah pengembangan modul, tetapi perlu ditambahkan latihan soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Amelia Nurul Fajriyah masih perlu melakukan revisi terkait penulisan modul ajar, khususnya pada bagian penempatan gambar yang menutupi materi. Eko Nasarudin Lafif telah menyusun modul dengan baik, namun perlu melengkapi daftar pustaka dan mencantumkannya secara jelas dalam penyajian modul

Ahli Media

Indah wardati penyusunan modul ajar sudah sesuai dengan kaidah yang telah di berikan dalam platform merdeka belajar. Widya yunita modul ajar ini perlu diperbaiki terutama penempatan gambar, bisa dengan menguankan rata tengah, kemudian diikuti teks dibawahnya.

Tabel 4. 10 revisi produk akhir

Sebelum	Revisi Sesudah
	

j. Diseminasi Atau Implementasi

Diseminasi dan implementasi merupakan poin penting dalam penelitian pengembangan modul ajar . implementasi merupakan proses menerapkan rencana atau kebijakan yang telah dirancang dalam praktek. Sedangkan diseminasi merupakan menyebarkan informasi dan pengetahuan dari hasil program. Proses diseminasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan seminar pembuatan modul ajar kepada guru SMP dan SMA terkait pengembangan modul ajar berdeferensiasi dengan menggunakan pop up 3 Dimensi.



Gambar 4. 1 Proses Diseminasi Pembuatan Modul Ajar

2. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan modul ajar berdeferensiasi berbasis gaya belajar memiliki tujuan untuk mengembangkan modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan prefensi peserta didik. Penelitian ini memiliki keunikan sendiri dibandingkan penelitian lainya seperti karya dari Muslimin dengan Judul Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan merdeka belajar, perbedaan dari penelitian ini adalah ini menitikberatkan pada proses pembuatan pembelejaran terdefrensiasi sedangkan penelitian yang akan saya buat selain menitik beratkan pada pembelajaran terdeferensi juga tentang cara melakukan pembelajaran terdefrensi berdasarkan gaya belajar. Selanjutnya penelitian dari Jayanti dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya, Penelitian ini melihat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dari tahap persiapan, implementasi dan evaluasi dan menjadikan sejarah sebagai modul pembelajaran terdeferensiasi sedangkan penelitian saya lebih ke arah jenjang SMP.

Pada penelitian ini menggunakan teori dari *Born and Gall* Terdapat sepuluh langkah dalam pelaksanaan yakni Pengumpulan data , perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, revisi produk hasil uji coba lapangan, uji pelaksanaan lapangan, revisi produk akhir dan diseminasi /implementasi .

Pengembangan Modul Ajar Berdeferensiasi Berbasis Gaya Belajar Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Pada tahapan pengembangan ini peneliti akan meringkas menjadi 4 poin dalam pengembangan modul ajar yakni tahapan pengumpulan data, tahapan perancangan dan pengembangan modul ajar, tahapan uji coba dan revisi, dan yang terakhir diseminasi.

Pertama, tahap Pengumpulan data, Proses pengembangan modul dimulai dengan pengumpulan data yang melibatkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 1 Gresik mengajarkan materi dengan menggabungkan berbagai metode, termasuk

ceramah, penggunaan gambar, dan video. Namun, siswa menunjukkan kesadaran yang rendah dalam belajar mandiri, yang menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan modul ini. Oleh karena itu, penting untuk merancang modul yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa.

Kedua, Pada tahap perancangan dan pengembangan format produk awal, pada tahap ini peneliti membuat rancangan modul ajar yang disesuaikan dengan modul ajar dari kementerian pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan gaya belajar selanjutnya peneliti fokus pada penyusunan modul ajar dengan mengintegrasikan beberapa aspek penting, yaitu Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran-lampiran. Informasi Umum mencakup identitas modul yang memberikan deskripsi lengkap mengenai modul ajar, termasuk nama penyusun, satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran, dan alokasi waktu. Selanjutnya, Komponen Inti berisi elemen-elemen esensial dalam proses pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, dan asesmen yang dirancang untuk mengukur pencapaian siswa. Selain itu, Lampiran-lampiran menyajikan bahan bacaan siswa, lembar kerja siswa, dan glosarium yang mendukung pemahaman materi.

Ketiga, tahap uji lapangan dan revisi dalam pengembangan yang dilakukan terdapat 2 kali uji lapangan terhadap ahli materi, 2 kali uji coba lapangan oleh siswa dan 1 kali uji coba ahli media. Pada uji coba yang pertama yang dilakukan oleh ahli materi mendapatkan nilai 65,6 dalam skala penilaian valid. dilanjutkan uji coba kedua terhadap ahli materi mendapatkan nilai 87,9 dengan skala penilain sangat valid. pada uji selanjutnya yang dilakukan oleh siswa, uji lapangan pertama mendapat nilai 70,9 dalam skala penilain valid, dilanjutkan dengan uji coba kedua kepada siswa SMP muhammadiyah 1 Gresik dengan nilai 80,5 dengan skla penilain sangat valid. terakhir penilain oleh ahli media, pada penilaian ini penulis menambahkan pop up 2 dimensi sebagai tambahan dalam penggunaan modul ajar dengan penilaian 87,9 dalam skala penilaian sangat valid. pengembangan modul ajar ini sebelum menjadi sangat valid telah melakukan serangkaian revisi yakni revisi pertama dilakukan oleh ahli materi yang menunjukkan bahwa modul ajar

memiliki kekurangan antara lain keakuratan data, kemampuan berpikir dan ketertarikan modul ajar. Selain itu Penjelasan dalam modul masih belum disusun secara ringkas sehingga membuat pembaca bosan dan sulit memahami isi materi. Oleh karena itu, fokuskan hanya pada poin-poin penting yang relevan. Hindari deskripsi yang berlebihan atau bertele-tele, sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap inti pesan tanpa merasa terbebani. Kedua, Kualitas Gambar dalam modul memegang peranan penting untuk memperjelas materi. sehingga dikembangkan modul ajar dan juga pop Up 2 dimensi untuk membuat hasil mejadi sangat valid.

Tahap keempat adalah implementasi merupakan aspek krusial dalam penelitian pengembangan modul ajar. Implementasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan rencana atau kebijakan yang telah disusun ke dalam praktik nyata. Sementara itu, diseminasi berfokus pada penyebaran informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil program. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses diseminasi dengan menyelenggarakan seminar yang membahas pembuatan modul ajar. Seminar ini ditujukan kepada para guru di tingkat SMP dan SMA, dengan tujuan untuk memperkenalkan pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi, yang memanfaatkan elemen pop-up tiga dimensi untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran.

E. KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan modul ajar berdeferensiasi berdasarakan gaya belajar dengan tema “Penjajahan Jepang serta dampak bagi masyarakat Indonesia”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Proses pengembangan modul ajar mengacu pada teori pengembangan Borg & Gall. dengan langkah langkah yang dilakukan yakni (1) peneitian dan pengumpulan informasi awal, (2) Perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awalan dan revisi produk pertama, (5) uji coba lapangan dan revsisi produk kedua.

Modul pengembangan modul ajar berdeferensiasi berbasis gaya belajar dengan tema “Penjajahan Jepang serta dampak bagi masyarakat Indonesia” layak digunakan sebagai modul ajar dengan rata rata kelayakan materi yang dilakukan oleh ahli materi dengan presentasi 88,75%, uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media mencapai 88,7% dan uji kelayakan materi yang dilakukan oleh siswa sebesar 79,1 %. Sehingga modul ajar termasuk kriteria yang sangat valid.

2. Saran

Dalam upaya mengembangkan modul ajar yang efektif, peneliti selanjutnya perlu memperhatikan dengan seksama kebutuhan siswa. Hal ini penting agar hasil yang diperoleh dapat maksimal dan modul tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang jelas. Selain itu, tata letak dan penulisan modul ajar juga harus diperhatikan kembali, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh para siswa.

Di era digital saat ini, melakukan digitalisasi dalam pengembangan modul ajar menjadi suatu keharusan, terutama dengan memanfaatkan teknologi seperti Pop Up 3 dimensi. Dengan pendekatan ini, modul ajar tidak hanya akan lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi yang interaktif dan menarik.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Alrabi, M. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasidalam Kurikulum Merdeka Belajar Padamata Pelajaran Pendidikan Agamaislam Di Yayasan Pendidikancendana Riau Distrik Duri*.
- Amalia. (2020). *BAB II Landasan Teori*. July, 1–23.
- Andini, D. W. (2000). “ Differentiated Instruction ”: Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349.
- Andini, D. W. (2021). *Differentiated Instruction”*: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif.
- Ani C. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*.
- Darsono, & Widya. (2017). *Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Dona, Windi, Maifalinda, & Junaidi. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*.
- Halimah. (2024). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Padapembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar*.
- Hamid, F. (2015). Pendekatan Fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, 6(November), 17–33.
- Hasanah, H. (2018). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.
- Iii, B. A. B., Jenis, A., & Penelitian, P. (2013). *Metode Penelitian R&D Pengembangan LKS Matematika*. 41–54.
- Jurnal Teori. (2021). *Metode Penelitian*.
- Kemendikbud. (2024a). *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar 2022*.
- Kemendikbud. (2024b). *Capaian Pembelajaran Dan Tujuan Pembelajaran*.
- Kemendikbud. (2024c). *Modul Ajar*.
- Kemendikbud. (2024d). *Tujuan Asesmen Diagnostik Asesmen Diagnostik Non-Kognitif*.
- Krisyanti. (2018). Model Pengembangan Pendidikan Berdeferensiasi. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V3i1.23>
- Kurnia, A., Neni Izka, Z., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah Jakarta Jl Raya Bojongsari No, U., Baru, B., Bojongsari, K., Depok, K., Barat, J., & Neni Iska, Z. (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar ELEMENTAR: Jurnalpendidikandasar*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.15408/Elementar.V3i1>
- Mardati Mpd Dan Muginah, A. (2023). *Pembuatan Modul Ajar*.
- Mctighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran Dan Penilain. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Mita. (2015). *Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Munawaroh, I. (2021). Pembelajaran 2 Karakter Peserta Didik. *Modul Belajar Mandiri*, 45–64.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In *Yogyakarta* Press.

[Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.Docx)

- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 Dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 295–308. <https://doi.org/10.14421/jpm.2016.12-10>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Parwati, S. (2024). Analisa Gaya Belajar Visual, Ouditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Peduk, R. (2016). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1–23.
- Qomariyah, N. (2017). Pendidikan Islam Dan Aliran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 197–217. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.23>
- Research. (2023). *Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rini. (2023). *Perencanaan Modul Ajar*.
- Riyadi, Peduk Rintayati. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Aktualisasi Program*. 1–23.
- Slamet. (2021). *Teori Wawancara Psikodignostik*.
- Sugiyono. (2018). *Pengembangan Born And Gall*.
- Sukarlin. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMP. In *Tesis*.
- Susanti, E. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran Ppkn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Tianna Simanjuntak, Ali Idrus, M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Ips Terpadu Berkarakter Smp Kelas Vii Semester I. In *Tekno Pedagogi* (Vol. 3, Issue 2). <https://online-journal.unja.ac.id/pedagogi/article/view/2240/1577>
- Utami Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/tarbawi>
- Wahyuni, Y. (2017). *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*.
- Wiryo. (2021). *Pengembangan Buku Panduan Orang Tua Untuk Mendukung Perencanaan Karir Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*.

lampiran – lampiran

Proses Uji Coba Lapangan Kepada Siswa SMP Muhammadiyah 1 GRESIK



Lampiran Wawancara

Indikator	Deskriptor	Sumber data	Rancangan dan Mode
Visi dan misi sekolah penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi smp muh 1 gresik di analisis dengan tujuan sekolah penggerak 	Kepala sekolah Guru	Wawancara Dokumentasi
Gaya belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi gaya belajar siswa berdasarkan teori dari Bobbi De Petter dan Hernachi 	Guru bk Wali kelas Waka kurikulum	Dokumentasi dan angket
Kesiapan guru dalam pembelajaran terdeferensiasi berdasarkan gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyusun modul ajar IPS berdeferensiasi berdasarkan gaya belajar dimulai dengan pemetan sisiwa setelah itu membuat CP,TP, ATP hingga membuat LKPD 	Guru mapel kelas 8 Wali kelas Waka kurikulum	Wawancara Dokumentasi
Pengujian validitas	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melakukan validitas terhadap modul ajar dilakukan oleh validasi ahli 	Dosen Ahli IT Ahli social	Dokumentasi dan angket

	media, ahli materi, praktisi pembelajaran, siswa	Guru siswa	
Implementasi modul ajar IPS berdiferensiasi di sekolah melalui gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> Standart pembelajaran dengan mengunaka gaya belajar Cara guru dalam melaksanakan pembelajar (media, cara &strategi) 	Guru bk Guru mapel Wali kelas	Wawancara Dokumentasi Observasi
Hasil produk modul ajar IPS berdeferensiasi	<ul style="list-style-type: none"> Produk modul ajar berdeferensiasi berbasis gaya belajar. 		Dokumentasi Observasi
Evaluasi terhadap hasil pembelajaran di spemutu	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan dengan tes melalui post test terhadap materi 	siswa	Dokumentasi

Lampiran kegiatan pembelajaran

Pembukaan (2 menit)

1. Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa
2. Guru dan siswa mempersiapkan pembelajaran, dengan melakukan presensi, motivasi dan mengkondisian kelas
3. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya
Guru memberikan apersepsi mengenai timeline “perubahan masyarakat indonesia masa penjajahan jepang dan tumbuhnya semangat kebangsaan”
4. Guru menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran

Kegiatan inti (10 menit)

1. Guru menjelaskan sekilas materi Perang Dunia II
2. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan
3. Siswa membentuk kelompok diskusi
Orientasi siswa pada masalah
1. Guru menampilkan video dan menjelaskan tentang “Perubahan Masyarakat Indonesia Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=gk6FAT02A7Q>

MENGKELOMPOKAN SISWA UNTUK BELAJAR

1. Guru membagi siswa menjadi kelompok tugas Pop Up 2 Dimensi
2. Guru memastikan setiap siswa dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan
3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya : Berkolaborasi (dimensi Profil Pelajar Pancasila; gotong royong) untuk memahami Kebutuhan dan Keinginan melalui proyek Pop Up 2 Dimensi dengan bantuan LKPD dan materi
 - Siswa bergaya belajar auditory : mendengarkan melalui video/penjelasan langsung dari guru tentang materi terkait
 - Siswa bergaya belajar visual : melihat infografis, artikel, video tentang materi terkait
 - Siswa bergaya belajar kinestetik : praktik alat peraga Pop Up 2 D (Diferensiasi Produk)
4. Guru dan siswa membuat kesepakatan dan kontrak belajar tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan- tahapan dan pengumpulan)
5. Guru memantau keaktifan siswa selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.
6. Guru membimbing proses pemaparan proyek Pop Up 2 Dimensi menanggapi hasil, selanjutnya guru dan siswa merefleksi kesimpulan

Penutup (5 menit)

- Guru dan siswa melakukan refleksi diri dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan melalui g form.
- Guru memberikan penguatan belajar materi selanjutnya untuk membahas tugas kelompok
- Guru dan siswa mengucapkan salam dan doa



LAMPIRAN LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

No Absen:

Jelaskan secara singkat tentang “perubahan masyarakat indonesia masa penjajahan jepang dan tumbuhnya semangat kebangsaan”

Rubrik penilaian LKPD

Tingkat Peahaman	Ciri Jawaban siswa	Nilai
Paham Seluruhnya (P)	Jawaban benar dan mengandung seluruh konsep	100
Paham Sebagian (PS)	Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep serta tidak mengandung suatu kesalahan konsep	80
Miskonsepsi Sebagian (MS)	Jawaban Memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskanny	70
Miskonsepsi (M)	Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari	60
Tidak Paham (TP)	Jawaban salah, tidak relevan, hanya mengulang pertanyaan serta jawaban kosong	50

Rubrik Presentasi

No	Aspek yang dinilai	SB	B	C	K
1	Penguasaan Materi				
2	Kemampuan Komunikasi				
3	Kemampuan menjawab				

Tahap desain Pop Up 3 Dimensi



Tahap 1 perencanaan



tahap 2 desain dan rancangan



Tahap 3 perancangan perbagaian



tahap 4 pewarnaan



tahap 5 penataan perbagian



tahap 6 penempelan dan finishing

